

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa memiliki posisi dan peran yang sangat sentral di dalam sistem pemerintahan Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah desa/kelurahan di Indonesia mencapai 83.794 desa/kelurahan pada 2022. Desa saat ini juga menjadi tumpuan utama dalam pembangunan. Pembangunan sendiri pada dasarnya untuk membangun kemandirian masyarakat desa demi membangun desa yang mensejahterakan masyarakat terutama dalam pengelolaan keuangan desa. Pembangunan pedesaan saat ini tengah gencar dilakukan di negara Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia serta sebagai upaya dalam mengurangi angka kemiskinan.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang diperbolehkan menguasai dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. diakui dan dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta kemampuan sebuah desa untuk dapat mengelola sebuah potensi yang ada pada desa dan juga kemampuan untuk mengelola untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh sebab itu desa saat ini

yang telah diberi anggaran Dana desa ini diharapkan dapat memajukan desa.
(Anggraeni, 2016)

Dana desa merupakan Dana yang bersumber dari APBN yang harus diperuntukan oleh desa. Dana desa ini juga digunakan untuk pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat yang ada di desa. Anggaran dana desa dalam RAPBN 2023 sebesar Rp70 triliun. Jumlah tersebut meningkat 3,09% dibandingkan dalam tahun 2022 yang sebesar Rp67,9 triliun. Dengan besaran Dana desa yang telah meningkat tentu juga diharapkan agar desa juga dapat melakukan pemanfaatan Dana desa bukan hanya untuk melaksanakan pembangunan baik sarana maupun prasarana Akan tetapi juga harus untuk memberdayakan masyarakat.
(Maula & Ramdon, 2022)

Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya alam maupun non alam yang harus dimanfaatkan seperti kebudayaan, potensi alam yang ada di desa Akan tetapi masih belum banyak dikembangkan terutama di desa desa. Setiap desa pasti memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan masyarakat di desa. Potensi juga dapat dibedakan menjadi dua potensi potensi fisik berupa tanah, air, letak geografis. Sedangkan potensi non fisik yaitu berupa kebudayaan, corak masyarakat, maupun lembaga sosial. Berdasarkan potensi Yang ada di Indonesia terutama pada desa maka diperlukan sebuah badan/organisasi yang juga mampu dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki desa yaitu seperti Bumdes.

Bumdes merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa ini merupakan sebuah fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai solusi bagi desa untuk dapat mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki desa. Sesuai Peraturan Pemerintah PP nomor 11 tahun 2021 tentang bumdes. Bumdes juga merupakan sebuah lembaga usaha yang bergerak pada bidang pengolahan sumber daya maupun aset aset yang berkaitan ekonomi sebuah desa ini juga dalam rangka pemberdayaan masyarakat di desa. (Rizal, 2015)

Tujuan dari BUMDES saat ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan dan juga memajukan perekonomian yang ada di desa guna dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta juga dapat melakukan sebuah pemberdayaan untuk masyarakat. Tentu dengan adanya bumdes ini juga menjadikan fungsi bumdes ini sebagai motor penggerak perekonomian desa, serta juga dapat mendorong untuk percepatan dalam peningkatan kesejahteraan pada masyarakat desa. Dengan adanya program bumdes ini tentu diharapkan desa dapat menjadi lebih mandiri dan juga menjadi lebih sejahtera terutama masyarakatnya. (Ahmad et al., 2018)

Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Kota Yogyakarta merupakan sebuah bumdes yang didirikan dan dikelola oleh Desa Guwosari. Bumdes Guwosari ini akif berdiri pada tahun 2016, Bumdes Guwosari memiliki beberapa unit usaha yaitu go sari (berfokus pada kebersihan lingkungan, banjaran (berfokus pariwisata, pendidikan, budaya dan sejarah) migunani (bergerak pada pengadaan bwarang dan jasa dan warung kita (bergerak pada

jasa boga). Unit usaha yang telah didirikan bumdes Guwosari ini juga mempertimbangan partisipasi masyarakat akan berdirinya bumdes guwosari. Maka dengan adanya inisiatif maupun kolaborasi ini juga perlu diberi ruang terkait inisiatif tersebut melalui ruang partisipasi masyarakat guna melakukan sosialisasi maupun pemetaan terkait potensi yang dimiliki Desa. (Kasihiuw, 2021)

Bumdes Guwosari ini juga melayani kebutuhan masyarakat yang bergerak dalam pengolahan sampah yang ada di Desa Guwosari. Salah satu unit yang bergerak di bidang sampah yaitu go sari, unit ini juga bertugas memberikan pelayanan berkaitan tentang kebersihan lingkungan yaitu tentang penjemputan sampah rumah tangga dan sebagainya. Bumdes ini juga mengelola sampah secara mandiri guna menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Desa Guwosari. (Pratama & Yuniati, 2023) Dengan adanya go sari yang di kelola oleh Bumdes Guwosari masyarakat juga tidak perlu khawatir akan permasalahan sampah yang ada di desa guwosari. Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bumdes Guwosari juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan di sekitar Desa Guwosari. Sampah yang berawal hanya menjadi barang yang sudah tidak bisa digunakan namun di Bumdes Guwosari juga dapat diolah untuk meningkatkan perekonomian desa guwosari. (Wulandari et al., 2022)

Berdasarkan data dari website Kabupaten Bantul bahwa Bumdes Guwosari saat ini juga telah mengelola TPS Go-Sari hal ini bermula dari prinsip bahwa sampah adalah tanggung jawab bersama. Apalagi, selain bonafit karena turut andil dalam menjaga lingkungan. Apabila di Rata-rata 4 ton sampah yang setiap hari masuk ke TPS Go-Sari dipilah dan dipilih antara sampah organik dan non organik. Mayoritas sampah organik

kembali diolah menjadi maggot yang bisa digunakan sebagai alternatif pakan ikan maupun unggas. Sedangkan untuk sampah non organik yang memiliki nilai jual seperti botol plastik dikumpulkan dan dipilih ulang. (Kukuh, 2022)

Akan tetapi bumdes guwosari juga mempunyai sebuah kendala yaitu terkait efektivitas program pengelolaan sampah yang sedang dihadapi yaitu terkait. Pengaruh Efektivitas pengelolaan sampah terhadap Peningkatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Guwosari Pengelolaan sampah bumdes Guwosari juga mempunyai sebuah permasalahan terkait kurangnya keterlibatan masyarakat sekitar Pada Bumdes Guwosari. Tentu dengan adanya permasalahan ini juga membuat pengolahan sampah Yang di kelola oleh Bumdes Guwosari menjadi kurang maksimal dan juga pendapatan yang diraih dari pengolahan sampah juga menjadi kurang maksimal akibat terkendala permasalahan yang ada pada SDM di Desa Guwosari. (Kukuh, 2022)

Saat ini Bumdes Guwosari juga telah mengembangkan unit usahanya menjadi lebih banyak. Akan tetapi bagaimana Bumdes Guwosari saat ini berperan dalam peningkatan ekonomi untuk kemajuan desa guwosari saat ini dan seberapa efektifkah Bumdes Guwosari saat ini dalam rangka memajukan desa guwosari terutama dalam usaha pengolahan sampah yang ada di Bumdes Guwosari dalam mencapai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Guwosari. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Guwosari Studi Kasus Bumdes Guwosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat pada Bumdes Guwosari terhadap peningkatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat?
2. Faktor apa saja yang berpengaruh pada efektivitas pengelolaan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah

1. Untuk dapat menjelekaskan Pengaruh Efektivitas pengolahan sampah terhadap peningkatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat
2. Untuk dapat mengetahui apa saja factor yang berpengaruh pada program pengelolaan sampah yang ada pada desa Guwosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam bagi semua pihak dan juga sebagai salah satu tambahan untuk pengembangan secara teoritis khususnya pada kajian masalah yang berkaitan dengan permasalahan Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka besar harapan dapat memberikan sebuah pemahaman terkait keefektifitasan Bumdes guwosari dan bahan masukan bagi Bumdes Guwosari ataupun sebagai saran referensi bagi kalangan praktisi dan akademisi untuk dapat menunjang penelitian selanjutnya yang juga akan menjadi bahan evaluasi maupun perbandingan bagi penelitian yang lain. Serta penelitian ini juga menambah wawasan terkait Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan sebanyak 15 *literature review* yang juga memiliki permasalahan terkait permasalahan keefektivitasan Badan Usaha Milik Desa BUMDES serta permasalahan yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa sebagai sebuah acuan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa ataupun judul maupun tema yang sesuai dengan penelitian tersebut.

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Temuan
1.	(Maula & Ramdon, 2022)	Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi pada Masyarakat Desa Panggungharjo (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Ekonomi sebelum dan sesudah adanya Bumdes Panggung Lestari)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh adanya bumdes ini membawa pengaruh positif bagi masyarakat di Desa Panggungharjo. Bumdes Panggung Lestari juga menjadi salah satu alat yang telah membantu masyarakat dan juga mendongkrak sektor perekonomian yang ada di Desa Panggungharjo. Dengan adanya bumdes panggung lestari masyarakat juga terbantu dalam hal membuka lapangan pekerjaan yang dapat diakses di semua kalangan pendidikan atau tidak adanya keterampilan yang memadai. Dengan adanya bumdes panggung lestari besar harapan masyarakat Desa Panggungharjo dapat mensejahterakan masyarakat.
2.	(Sasauw et al., 2018)	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe	Bumdes tidak dapat dilepaskan dari persaingan dengan pelaku ekonomi yang lain. Bumdes juga harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusi yang dihasilkan dalam penyedia pelayanan sosial masyarakat desa. Bumdes yang terletak di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara ini juga mempunyai tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa. Bumdes yang terletak di Desa Lenganeng ini juga berjalan cukup baik inijuga di lihat dari berjalannya kepengurusan organisasi yang sangat terstruktur. Kepengurusan bumdes ini juga mengalami peningkatan neraca dari tahun ke tahun. Serta kemampuan pengurus dari bumdes juga cukup baik

			dalam menyelesaikan tugasnya dan bertanggung jawab sesuai posisi yang di jabat.
3.	(Abdul Nurhasan & Hamdan Munawar, 2020)	Efektivitas Peran Bumdes terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu	Bumdes merupakan salah satu lembaga perekonomian desa ini sepenuhnya di kelola oleh masyarakat desa. Seperti Bumdes Panjalu yang terletak di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Bumdes panjalu ini menjadi contoh keberhasilan pengolahan bumdes dalam mengelola sebuah potensi desa dalam menjadikan desa desa panjalu ini sebagai desa teladan. Dalam hal ini bumdes Panjalu telah efektif dalam mengelola potensi yang ada di desa dan memanfaatkan potensi desa untuk memajukan desa dan juga mensejahterakan masyarakat yang ada di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis Jawa Barat.
4.	(Nugroho, 2018)	Penerapan Pola Sinergitas antara Bumdes dan UMKM dalam Menggerakkan Potensi Desa di Kecamatan Saptosari	Bumdes seharusnya dikelola oleh masyarakat desa. Bidang usaha yang dijalankan juga sepatutnya potensi yang dimiliki oleh desa baik itu potensi fisik maupun potensi non fisik. Serta bumdes juga menjadikan lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja masyarakat desa yang berpotensi dalam mengelola potensi desa dan juga bumdes. Bumdes Saptosari dalam hal ini juga berperan sangat penting dalam kemajuan desa untuk mengelola potensi wisata. Peran bumdes Saptosari ini jua penting dalam hal mengembangkan UMKM sekitar Desa Saptosari.

5.	(Rahmayanie et al., 2022)	Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Alternatif Pengembangan Strategi Promosi Konveksi BUMDes	Bumdes Blulukan Gamin merupakan bumdes yang terletak di blulukan colomadu. Kemajuan teknologi saat ini menjadikan kurangnya pekerja terhadap dunia <i>digital marketing</i> . Perkembangan Bumdes Blulukan dinilai belum efektif terhadap marketing yang diterapkan Bumdes Bluukan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi <i>digital marketing</i> saat ini mempunyai peran penting dalam melakukan sebuah pemasaran. Dengan kemajuan <i>digital marketing</i> saat ini tentu memudahkan untuk memberikan jangkauan yang lebih luas terhadap produk dari Bumdes Blulukan.
6.	(Hidayat, 2019)	Pengaruh Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan taraf Ekonomi Kehidupan Masyarakat di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis	Bumdes yang terletak di Desa Hergamanah Kecematan Cidolog Kabupaten Ciamis ini ditemukan permasalahan bumdes terkait keefektivitasan. hal ini dapat dilihat dari masih adanya beberapa anggota dari bumdes yang belum mampu dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tupoksinya, juga masih kurangnya disiplin baik itu waktu maupun dalam hal kecepatan bekerja dan juga pelaksanaan fungsi bumdes yang belum berjalan dengan semestinya.
7.	(Rokhayati et al., 2022)	Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik DESA (BUMDES) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas	Bahwa Bumdes Maju Bersama merupakan bumdes yang didirikan tahun 2018 di Desa Kedondong namun bumdes ini mulai efektif pada tahun 2021. Bumdes Maju Bersama juga mempunyai 3 jenis usaha yaitu perkebunan pisang cavendis, pembuatan pupuk dan investasi sembako. Namun Bumdes Maju Bersama mempunyai sebuah kendala dalam mencapai efektivitasnya yaitu terkendala oleh sumber daya manusia yang terbatas. Akan tetapi

			Bumdes Maju Bersama juga terus menambah sumber daya manusia agar dapat terciptanya keefektivitasan bumdes yang ada di Desa Kedondong.
8.	(Lestari et al., 2019)	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Proteksi Banjar Dinas untuk Mencegah Kredit Macet Pada Bumdes Karya Sari Desa Pakisan Kecamatan Kubutambahan	Bumdes karya sari merupakan bumdes yang terletak di desa pakisan. Bumdes ini dikelola oleh masyarakat dan juga pemerintah desa dengan upaya untuk dapat memperkuat perekonomian desa dan ini juga dibentuk berdasarkan potensi desa yang ada di desa pakisan. Bumdes karya sari ini hanya mempunyai sebuah satu unit usaha yaitu usaha terkait simpan pinjam dana. Berdasarkan penelitian ini bumdes karya sari yang terletak di desa pakisan ini sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan benar, pengelolaan bumdes karya sari juga telah mencapai efektivitas pengelolaan bumdes.
9.	(YULITA & SUPRIYANTO, 2022)	Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Bumdes Barokah Sejahtera (Studi di Desa Randu Padangan, Gresik)	Efektivitas bumdes barokah sejahtera yang berada di desa randu padangan gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bumdes barokah sejahtera melalui sasaran program kesejahteraan masyarakat yang melalui bumdes sudah berjalan cukup baik dan efektif. Ada pula ketepatan berpikir dan kerja keras antar anggota menjadi hal yang sangat baik dalam kemajuan padabumdes barokah sejahtera. Namun masih ada perbaikan terkait hal struktur keanggotaan yang masih sedikit perlu perbaikan karena menimbang ketepatan dalam melakukan pengukuran dan ketepatan dalam melakukan perintah juga dirasa kurang.

10.	(Natanael, 2022)	Efektivitas Bumdes Sejahtera Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Peternak Kambing brabados di masa pandemi Covid 19 di Desa Lawe loning Aman Kecamatan Lawe Sigalagala Kabupaten aceh tenggara	Bumdes yang terletak di Desa Lawe Loning Kecamatan Lawe Sigalagala Kabupaten Aceh Barat ini bergerak pada pengelompokan dana untuk masyarakat setempat untuk dapat digunakan sebagai ternak kambing. Tentu program ini bukan tanpa alasan didirikan bumdes yang berada di desa lawe loning aman, karena di aceh daging kambing merupakan makanan yang sangat populer sehingga banyak masyarakat ataupun rumah makan yang menyediakan makanan olahan daging kambing. Sehingga bumdes ini juga maksimal dalam pengembangannya dan dinilai telah efektif dalam perkembangannya yaitu pada sarana prasana pendukung, potensi sumber daya, sumber daya manusia yang cukup mumpuni dalam pengembangan bumdes serta finansial yang telah memadai pada bumdes.
11.	(Nurhazana & Wahyuni, 2020)	Efektivitas Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Pendekatan Goal Model	Bumdes merupakan sebuah entitas yang mandiri yang keberadaannya ini juga dibawah dari pemerintah daerah. Kepala desa juga merupakan sebagai komisaris utama atau yang bertanggung jawab dalam kinerja bumdes. Pengelolaan akuntansi bumdes juga menjadi hal yang sangat penting dimana akuntansi juga berperan dalam mencapai sebuah tujuan organisasi yaitu seperti bumdes. Goal model juga merupakan sebuah sistem akuntansi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuang secara efektif. Serta akuntabilitas yang diterapkan pada bumdes juga dimulai dari perencanaan, penerapan pelaporan dan pertanggung

			jawaban keuangan ini juga dapat dilakukan dalam menciptakan keefektifitasan bumdes saat ini
12.	(Anindya & Putri, 2023)	Efektivitas Program Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dijalankan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah. Mereka diciptakan berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal. BUMDes, salah satu lembaga perekonomian yang ada di pedesaan, harus berbeda dengan lembaga yang ada pada perekonomian secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kinerja dan eksistensi BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa secara signifikan.
13.	(Rika Syahadatina, Rohmaniyah, Syaiful, 2023)	Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kabupaten Pamekasan	Bumdes beroperasi dengan memfasilitasi kegiatan perekonomian lokal melalui fasilitas atau perusahaan yang dijalankan secara profesional dengan tetap mengandalkan kemampuan yang melekat pada desa. Salah satu BUMDes yang paling makmur di Kabupaten Pamekasan adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Delta Mulia di Desa Panempan. Berdirinya BUMDes Delta Mulia menjadi berkah bagi masyarakat dan Pemerintah Desa (Pemdes) Panempan. Pasalnya, BUMDes yang menaungi pasar konvensional, pembiayaan syariah, toko sembako, sarana pengelolaan sampah, pengurangan, pengurangan, daur ulang (TPS3R), BRILink, dan posfin, telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

14.	(Oktavianus, 2021)	Efektivitas Pengolahan Bumdes pada Usaha Pemberdayaan Potensi Desa	Bumdes merupakan wadah pengembangan peluang kerja praktis bagi masyarakat umum. BUMDes merupakan industri padat karya yang cenderung tidak menuntut standar tertentu seperti pendidikan atau pengetahuan khusus (keterampilan) dari karyawannya atau belanja yang lebih tinggi. Pengembangan BUMDes perlu dilakukan agar BUMDes yang sudah ada dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Apabila BUMDes desa dikelola dan dipimpin secara amanah, maka maksud dan tujuan BUMDes dapat tercapai.
15.	(Latib Satar & Al Fariqi, 2022)	Efektivitas Bumdes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa	Bumdes yang berada di desa wringtelo kecamatan puger kabupaten jember memberikan suatu pelayanan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mengentaskan masyarakat miskin. Namun bumdes wringtelo juga mempunyai sebuah permasalahan yaitu terkait rendahnya partisipasi masyarakat terhadap bumdes. Peran masyarakat yang diharapkan dapat memajukan bumdes ini juga masih sulit di dapatkan, banyaknya masyarakat yang belum berpartisipasi untuk memajukan bumdes yang bertujuan untuk memajukan desa.

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

Dari beberapa studi terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas Bumdes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, kebijakan kepala desa terhadap pengembangan Bumdes, Strategi Pengembangan Bumdes, strategi pengelolaan keuangan Bumdes serta pengembangan Bumdes dalam strategi pengembangan pendapatan asli desa. Pada penelitian sebelumnya masih belum ada yang melakukan sebuah penelitian tentang Bumdes yang bergerak pada pengolahan sampah untuk dapat meningkatkan pendapatan desa. Pada Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini fokus utama pembahasan mengenai Efektivitas pengolahan sampah yang dilakukan Bumdes Guwosari dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Desa Guwosari.

F. Kerangka Dasar Teori

1. Efektivitas Program

A. Pengertian Efektivitas

Jika dilihat dari Bahasa Inggris maka *effective* ini mengacu pada keberhasilan suatu program. Efektivitas Korelasi antara usaha yang dilakukan dan pencapaian tujuan disebut efektivitas. Dalam leksikon KBBI, istilah “efektif” sendiri mempunyai arti dampak. Mampu menghasilkan hasil, efisien, atau efektif adalah definisi lain. Menurut KBBI, sesuatu yang efektif adalah sesuatu yang membuahkan hasil.

Menurut Gibson (2011:27) dalam (Rizky Fitriyansyah, Aries Djaenuri, and Mansyur 2020) “Effectiveness is the achievement of the goals agreed on a joint effort. The target achievement level shows the level of effectiveness” “efektivitas merupakan sebuah Pencapaian sasaran ataupun tujuan bersama yang telah disepakati untuk dapat

mencapai sebuah tujuan usaha bersama. Tingkat dari sasaran atau tujuan ini juga menunjukkan tingkat keefektifitasan.”

Gibson Ivancevich (Rizky Fitriyansyah, Aries Djaenuri, and Mansyur 2020) dalam mengatakan suatu efektifitas dapat diukur dengan melihat ukuran efektifitas organisasi, diantaranya:

- a. Produksi, yaitu merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan
- b. Efisiensi, merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input
- c. Kepuasan, merupakan ukuran untuk melihat tingkat dimana suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat
- d. Keadaptasian, tingkat dimana organisasi tanggap terhadap internal dan eksternal.
- e. Kelangsungan Hidup, merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk mengikatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat

Semakin besar kontribusi suatu organisasi, program, atau kegiatan terhadap pencapaian tujuan, semakin efektif organisasi tersebut. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih dan mencapai tujuan yang tepat. Efektivitas, kemudian, adalah hubungan antara keluaran atau hasil yang dihasilkan atau benar-benar dihasilkan dan tujuan atau hasil yang ditetapkan atau diantisipasi oleh rencana. Ketika keluaran suatu organisasi memenuhi tujuannya, maka hal tersebut dianggap efektif.

Efektivitas biasanya didefinisikan sebagai seberapa baik tujuan operasional dan fungsional tercapai. Efektivitas pada dasarnya adalah sejauh mana tujuan organisasi

yang ditetapkan terpenuhi. Kinerja mengacu pada seberapa sukses suatu tugas dilaksanakan dan seberapa baik seseorang mencapai hasil yang diinginkan. Dapat diartikan pekerjaan yang selesai sesuai rencana, dan dapat dinyatakan efektif tanpa usaha, waktu, atau penyesuaian.

B. Aspek Efektivitas

Tentu dalam mencapai efektivitas harus mempunyai beberapa aspek yang harus dicapai dalam sebuah kegiatan. Beberapa aspek yang menunjang tentang keefektifitasan antara lain:

1. Aspek Regulasi

Regulasi menjadi aspek penting dalam hal keefektifitasan sebuah organisasi, regulasi ini dibentuk agar dapat menjaga kelangsungan keefektifitasan yang terjadi pada suatu organisasi. Peraturan ataupun regulasi harus dilaksanakan dan di jalankan sesuai dengan keputusan bersama agar dapat terciptanya keefektifitasan.

2. Aspek Tugas Kerja

Tugas kerja merupakan komponen wajib setiap individu. Tugas kerja dapat dikatakan efektif apabila setiap individu dapat melaksanakan tugas dan juga bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok fungsi yang berlaku. Oleh sebab itu, setiap individu harus mengetahui tentang tugas pokok fungsi dan juga bertanggung

jawab atas tugas kerja yang dilaksanakannya agar dapat terciptanya efektivitas.

3. Aspek Rencana atau Program

Kegiatan yang dapat dikatakan efektif apabila memiliki sebuah rencana yang baik dalam mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya rencana atau program ini menjadikan sebuah kegiatan mempunyai tujuan yang harus dicapai seperti yang telah disepakati bersama. Tanpa rencana ataupun program tujuan yang ingin dicapai tentu akan sulit untuk didapatkan.

4. Aspek Tujuan Atau Kondisi Ideal

Aspek tujuan ini merupakan sebuah tujuan yang telah dicapai melalui sebuah tindakan yang berorientasi pada sebuah proses dan juga hasil yang telah direncanakan. Aspek ini tentu merupakan bagian hal penting dalam seluruh aspek yang telah tersedia diatas. Dimana setiap aspek mempunyai sebuah korelasi untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Perspektif Efektivitas Organisasi

Terdapat tiga pandangan dalam pengelompokan efektivitas, antara lain:

1. Efektivitas individu

Kemampuan pribadi berada di bagian paling bawah konteks organisasi. Sudut pandang pribadi menyoroti efektivitas setiap karyawan di perusahaan

dalam menyelesaikannya misinya. Kapasitas setiap orang dalam menjalankan tugasnya.

2. Efektivitas Kelompok

Efektivitas dalam suatu kelompok adalah efektivitas yang dihasilkan dari keberadaan individu dan komunal.

3. Efektivitas Organisasi

Efektivitas dalam suatu organisasi tidak sama dengan efektivitas dalam isolasi. baik orang maupun kelompok, tetapi juga sebagai organisasi struktur kerjasama yang rumit.

2. Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

A. Pengertian Bumdes

Bumdes merupakan sebuah badan usaha yang dimiliki desa serta sebagian atau seluruh besar modalnya ini berasal dari desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari dana kekayaan desa guna untuk mengelola aset, potensi desa ataupun usaha lainnya guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Bumdes dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai wadah untuk mencapai pemberdayaan dan kemandirian desa dari berbagai potensi yang ditawarkan desa. Bumdes adalah fasilitas umum yang ditugaskan oleh desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat memenuhi

kebutuhan masyarakat dan memberi manfaat bagi masyarakat. Pengembangan BUMDES diharapkan didasarkan pada tuntutan, potensi, dan faktor lain, kemampuan ekonomi lokal desa, untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Humana, 2018). Dalam pelaksanaannya bumdes juga mempunyai peran dan fungsi

B. Peran Bumdes

Peran strategis BUMDES dalam pembangunan desa. Memaksimalkan potensi ekonomi masyarakat dan menjadi wadah berbeda bagi pengembangan kemandirian dan partisipasi kolektif masyarakat desa. Pemanfaatan sumber daya desa, pemanfaatan pelayanan pemerintah bagi masyarakat daerah, dan mendukung inisiatif produksi lokal merupakan tiga tanggung jawab utama BUMDES. (Sulaksana & Nuryanti, 2019) Berikut rinciannya sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015:

1. Penyediaan atau peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat Desa terdiri dari 2 jenis usaha yaitu: usaha sosial sederhana dan usaha perantara atau jasa
2. Pemanfaatan aset desa, terdiri dari jenis usaha usaha penyewaan barang
3. Memberikan dukungan terhadap usaha produksi masyarakat yang terdiri dari 2 jenis usaha: usaha patungan atau unit usaha induk dan bisnis yang memproduksi atau memperdagangkan barang dan keuangan mikro.

C. Fungsi Bumdes

Pasal 87 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa peran BUMDes sebagai lembaga yang mampu bertahan adalah mewujudkan semaksimal mungkin potensi kelembagaan dan perekonomian yang dimilikinya. perekonomian, potensi sumber daya manusia dan alam, dan sebagainya. Selain itu BUMDesa diantisipasi untuk berfungsi sebagai:

4. Lembaga sosial yang harus berpihak kepada kepentingan masyarakat desa
5. Lembaga yang juga melayani kebutuhan ekonomi masyarakat desa
6. Lembaga yang mampung memanfaatkan dan juga menggali potensi yang dimiliki desa
7. Lembaga yang mampu membuka ruang lebih luas untuk kesejahteraan masyarakat
8. Lembaga yang mampu menjalin kerja sama dengan lembaga desa lainnya agar terciptanya keselarasan

3. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat

Pemberdayaan mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat otonomi dan penentuan nasib sendiri seseorang sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan kewenangannya dan mewakili kepentingannya secara bertanggung jawab dan menentukan nasib sendiri. Pemberdayaan adalah strategi yang berguna untuk intervensi berbasis sumber daya dalam pekerjaan sosial. Pemberdayaan

dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan tugas warga negara di bidang pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan demokrasi. (Cholisin, 2011)

Menurut Rappaport (1984 : 49) (dalam (Ariana, 2016) bahwa pemberdayaan adalah strategi yang digunakan untuk memberikan individu, kelompok, dan komunitas kemampuan untuk memahami, mengelola, dan melakukan kontrol atas kehidupan mereka sendiri.

Menurut Parsons (1994 : 49) (Ariana, 2016) Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatannya.

Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat didorong oleh pemberdayaan, sebuah istilah yang menonjol dalam wacana tersebut. Dalam konsep manajemen serta sektor pendidikan dan pelatihan, gagasan pemberdayaan yang ditandai dengan perubahan dari orientasi defisit ke kesadaran yang lebih kuat menjadi semakin lazim (Habib, 2021).

Ekonomi Masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang membantu masyarakat mencapai kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan, layanan kesehatan, dan pendidikan termasuk dalam perekonomian masyarakat. dimaknai sebagai upaya mewujudkan perekonomian yang besar, tangguh, berdaya saing, dan kekinian dengan mekanisme pasar yang tepat. Sedangkan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuannya dalam

menghasilkan uang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan sebuah penguatan kepemilikan dari faktor produksi, distribusi, penguatan dan pemasaran serta menjadi instrumen penguatan untuk dapat mendapatkan upah ataupun gaji yang yang memadai

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk membantu dan memandirikan masyarakat dari permasalahan kemiskinan, kesenjangan dan keterbelakangan. Kemiskinan juga dapat dilihat dari indikator kebutuhan dasar yang kurang memadai. Ada beberapa tujuan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1. Perbaikan Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat juga dapat sebagai sarana perbaikan kelembagaan yang melalui kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya perbaikan kelembagaan ini juga berimbas kepada pengembangan jejaring usaha yang ada di tengah masyarakat saat ini.

2. Perbaikan Usaha

Pemberdayaan masyarakat tentu pada akhirnya dapat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam perbaikan usaha dari masyarakat. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan seperti perbaikan terhadap akses bisnis yang ada pada masyarakat terutama masyarakat yang ada di pedesaan.

3. Perbaikan Pendapatan

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat tentu dapat juga diharapkan bisa berdampak positif terhadap perbaikan pendapatan yang ada di masyarakat. Perbaikan usaha ataupun bisnis melalui program pemberdayaan masyarakat juga menjadi kunci dari perbaikan pendapatan yang ada pada masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan

Perbaikan lingkungan ini juga sangat berkaitan dengan perbaikan pendapatan, apabila perbaikan pendapat dapat terjadi tentu juga dapat terjadi dimana perbaikan lingkungan juga terjadi apabila peningkatan pendapat dapat dicapai. Kerusakan lingkungan juga terkadang diakibatkan oleh factor kemiskinan yang terjadi apabila pendapatan yang masih rendah seperti terdapatnya area kumuh. Tentu ini juga nantinya akan menimbulkan masalah apabila tidak adanya perbaikan lingkungan.

5. Perbaikan Masyarakat

Perbaikan masyarakat ini tujuannya dapat dicapai apabila semua aspek perbaikan ini juga terpenhi. Tentunya tujuan ini juga memberikan sebuah dampak dari keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik itu perbaikan secara fisik maupun secara sosial. Perbaikan masyarakat ini juga menjadi perbaikan yang sangat penting terutama dalam perekonomian sebab masyarakat juga menjadi hal penting dalam aspek perbaikan yang terjadi.

A. Tugas Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ini bisa dilakukan oleh banyak elemen masyarakat baik itu dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, partai politik, organisasi masyarakat dan lain lain. Birokrasi pemerintah tentu mempunyai kekuatan dan keunggulan dalam hal pemberdayaan masyarakat daripada elemen masyarakat yang lain, pemerintah disini mempunyai kewenangan dalam hal pemberdayaan masyarakat juga pemerintah perumus kebijakan pelayanan public dan pemerintah mempunyai dana yang dapat dianggarkan terkait pemberdayaan masyarakat. Tentu proses dari pemberdayaan ini bisa menjadi lebih kuat apabila dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif, apabila berbagai unsur juga membangun bekerja sama dan jaringan yang didasarkan untuk saling menghormati dan saling percaya. Sebab apabila seluruh unsur telah berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat ini juga akan menjadi perubahan yang terjadi pada masyarakat untuk mencapai kemajuan. (Andika, 2016)

G. Definisi Konseptual

1. Efektivitas

Efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan mempunyai kemampuan menghasilkan hasil, mempengaruhi orang lain, menimbulkan dampak, mempunyai dampak, mendatangkan hasil, dan memberi nilai tambah.

2. Bumdes

Bumdes merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa ini merupakan sebuah fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai solusi bagi desa untuk dapat mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki desa

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang secara berkesinambungan, secara sinergis untuk dapat mendorong keterlibatan semua potensi yang ada pada masyarakat serta keterlibatan masyarakat dalam sebuah proses untuk dapat mengevaluasi sebuah perubahan yang terjadi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti. Berdasarkan data analisis penelitian ini akan berfokus pada topik-topik yang sudah ada yaitu: keefektifitasan, Bumdes, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

1. Indikator Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah ukuran berhasil atau tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan dari suatu program maka semakin tinggi tingkat keberhasilan suatu program tersebut. Menurut Gibson (Rizky Fitriyansyah, Aries Djaenuri, and Mansyur 2020) ini juga menjelaskan terkait kriteria efektivitas yaitu:

1. Produksi

- Output yang dihasilkan dari Bumdes Guwosari

2. Efisiensi

- Pemenuhan sarana dan prasarana

3. Kepuasan

- Pembagian kerja sesuai tugas pokok dan fungsi pegawai.
- Keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan Pegawai

4. Keadaptasian

- Penyesuaian terhadap perubahan baik itu terjadi pada internal maupun eksternal organisasi

5. Kelangsungan Hidup

- Program berjalan dan juga berkembang dalam memberikan informasi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat

2. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut dari Soeharto (2011:50) (Ariana, 2016) ada empat indicator tentang pemberdayaan

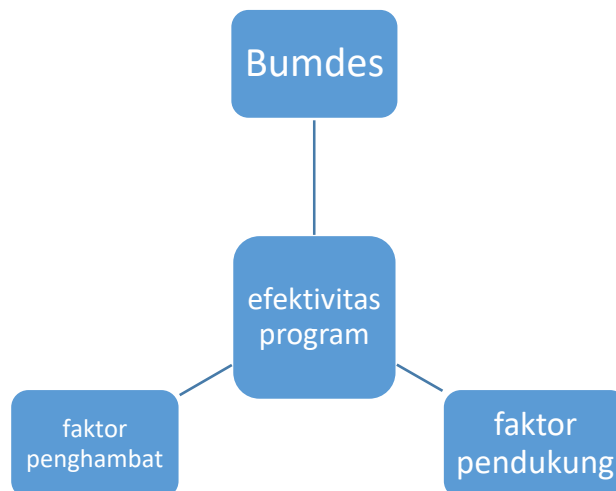
1. Kegiatan yang terencana dan kolektif.

- Program yang telah di rancang dan juga efektif bagi masyarakat luas.

2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.

- Program pemberdayaan masyarakat apa pun dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap kemampuan masyarakat untuk hidup berkelanjutan, baik mereka yang tinggal di pedesaan maupun sebagai individu
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung
- Pemberdayaan yang ditujukan kepada anggota masyarakat yang masih lemah atau berkekurangan diberdayakan oleh keadaan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas
- Pemberdayaan memerlukan dukungan atau memberikan informasi kepada masyarakat umum

I. Kerangka Pikir



Bumdes saat ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang didirikan dan dijalankan oleh masyarakat desa. Dalam hal ini untuk dapat mencapai tujuan keefektivitasan Bumdes juga harus melihat beberapa faktor yang. Keefektivitasan bumdes juga dinilai berdasarkan program yang diciptakan dan dijalankan oleh bumdes. Dalam pelaksanaan program tentu akan ada faktor yang mendukung dari program yang telah dijalankan dan juga faktor penghambat dari berjalannya program yang dilaksanakan. Tentu dalam hal ini penulis juga berharap dapat menemukan faktor pendukung maupun faktor penghambat yang terjadi pada bumdes terutama Bumdes Guwosari untuk dapat mencapai keefektivitasan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Guwosari.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut saryono penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk dapat menyelidiki menggambarkan atau menjelaskan kualitas ataupun sebuah keistimewaan dari sebuah pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan atau juga tidak dapat digambarkan melalui sebuah pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020)

Penelitian kualitatif yang dikenal di Indonesia saat ini merupakan sebuah penelitian naturaslitik, naturalistik ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini terjadi secara alamiah dan apa adanya dalam situasi yang normal juga tidak dapat dimanipulasi apapun serta konsinya juga menekankan pada deskripsi yang secara alami. Dalam hal ini pengambilan ataupun menyaring fenomena yang terjadi dalam keadaan yang sewajarnya. Dengan adanya sifat alami ini maka peneliti juga dituntut dalam keterlibatan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini juga sejalan dengan sifat dan tujuan dari peneliti yang ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Guwosari, jalan Gua Selarong, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian ini juga untuk dapat mengetahui bagaimana feektivitas Bumdes Guwosari dalam pengolahan sampah di desa guwosari dan bagaimana partisipasi masyarakat pada bumdes guwosari maju.

Desa Guwosari merupakan sabuah salah satu desa yang terletak di kecamatan pajangan yang memiliki luas 830,0 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 12.745 jiwa. Desa guwosari uuga secara administratif terbagi dalam 15 Pedukuhan dan 77 RT.

Wilayah desa guwosari Kecamatan Pajangan inijuga berbatasan dengan wiilayah sebagai berikut

Sebelah Utara : Desa Bangunjiwo

Sebelah Timur : Desa Ringinharjo

Sebelah Selatan : Desa Wijirejo dan Desa Sendangsari

Sebelah Barat : Desa Sendangsari

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang juga dapat memberikan informasi mengenai sebuah data. Berdasarkan sumbernya, maka data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer yaitu merupakan sebuah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer ini juga dikumpulkan secara mandiri oleh peneliti langsung dari sumber yang ppertama atau objek yang sedang diteliti. (Mustofa, 2015) Data dan informasi yang diperoleh juga melalui investigasi secara langsung di lokasi yang sedang diteliti. Sumber data ini juga dihimpun melalui proses wawancara dengan penelitian dan juga pengamatan langsung yang nanti dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini data primer Akan dihimpun melalui hasil interaksi wawancara dengan pengelola bumdes ataupun pemerintah desa

guwosari, serta juga hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Wawancara yang dilakukan peneliti berjumlah 4 Narasumber yang berbeda terdiri dari.

No	Instansi	Jumlah	Narasumber
1.	Bumdes Guwosari	1	PJ Bumdes Guwosari
2.	TPS Go Sari	1	Kepala TPS Go Sari
3.	Kalurahan Guwosari	1	Kasi Kesejahteraan/ Ulu Ulu Kalurahan Guwosari
4.	Masyarakat	2	Masyarakat Sekitar Guwosari

Data Sekunder

Data Sekunder yaitu merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data ini juga dapat ditemukan dengan waktu yang cukup singkat yaitu dengan melalui jurnal, artikel, literaure serta situs yang yang dapat di akses melalui internet baik itu berupa dokumen, arsip ataupun doumen pemerintah (Mustofa, 2015). Data sekunder ini juga merupakan sebuah data atau sebuah informasi yang telah tersedia sebelum pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini juga mencakup dengan berbagai dokumen terkait bumdes ataupun jurnal dari penelitian sebelumnya yang juga relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik ini juga harus mempunyai langkah yang strategis dan juga secara sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai kenyataan dengan yang diteliti.

Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah teknik yang melakukan sebuah pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis pada objek penelitian. Observasi juga biasanya dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan. Observasi juga harus melakukan pengamatan secara sistematis tentang gejala yang sedang diteliti, selama melakukan observasi peneliti juga dapat mencatat hal atau data yang relevan yang dapat dikembangkan nantinya. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan pengamatan dan observasi secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti oleh penulis, dalam hal ini penulis juga harus menyaksikan dan mengamati pelaksanaan program Bumdes Guwosari. Observasi yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu melakukan pengamatan sekitar terkait pengelolaan sampah dan pengamatan terkait keterlibatan masyarakat pada Tps Go Sari. Peneliti juga melakukan pengamatan terkait pengelolaan sampah yang telah dilakukan Tps Go Sari di bawah tanggung jawab Bumdes Guwosari.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik yang dapat di dapatkan melalui sebuah peninggalan arsip yang ada serta buku-buku mengenai sudut pandang, teori, postulat, atau hukum, pengumpulan data melalui arsip juga mencakup buku-buku tentang berbagai topik yang berkaitan dengan masalah penelitian. Bila menggunakan metode penelitian kualitatif Alasan utama pengumpulan data adalah untuk menunjukkan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional dengan menggunakan keyakinan, teori, atau hukum, baik yang mendukung maupun menentang hipotesis tersebut. Dokumentasi juga bertujuan untuk penguat data observasi maupun wawancara guna untuk dapat memeriksa kebenaran untuk dapat menarik kesimpulan permasalahan. Pada dokumentasi ini peneliti mendapatkan

Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah teknik yang dilakukan secara langsung dan tatap muka antara penulis dengan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam serta pengetahuan atau pendapat secara subjek terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini wawancara dilaksanakan untuk mengetahui seberapa pengaruh efektivitas pengelolaan sampah di desa guwosari terhadap peningkatan pemberdayaan perekonomian masyarakat. Pelaksanaan wawancara ini bertujuan untuk mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi

dan juga pihak yang diwawancarai diminta memeerikan sebuah pandangan yang dapat membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan. Subjek wawancara di dalam penelitian ini seperti pengelola Bumdes Guwosari, Kepala Tps Go Sari, Masyarakat sekitar dan Pemerintah Kalurahan Guwosari. Wawancara yang telah dikakukan peneliti juga dapat digunakan untuk menambah data terkait pengelolaan sampah yang ada pada Tps Go Sari.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik analisis data kualitatif ini menggunakan Deskriptif Kualitatif gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif untuk hasil analisisnya. Analisis data merupakan proses sistematis untuk dapat menyusun data dan mengeksplorasi data yang telah diperoleh dari proses pencatatan lapangan, wawancara, dokumen. Selain menggabungkan data, mencari tren, dan menentukan apa yang akan diteliti, tugas lainnya termasuk menentukan apa yang signifikan dan apa yang harus dikomunikasikan kepada orang lain. (Subandi, 2011)

Reduksi Data

Reduksi data, penggunaan pemilihan data yang relevan dan bermakna, dan konsentrasi pada data tersebut menghasilkan pemecahan masalah, penemuan, dan makna atau untuk menanggapi pertanyaan penelitian. Kemudian

menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan jelaskan poin-poin penting dari temuan dan signifikansinya. Hanya data atau temuan yang ditemukan selama prosedur reduksi data. Hanya yang berkaitan dengan masalah penelitian berkurang. Namun, informasi yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian dihilangkan. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Efektivitas Peran Bumdes Guwosari dalam Pengelolaan Sampah Guna Meningkatkan Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat.

Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah data dapat disajikan secara lisan atau tertulis, maupun melalui penggunaan gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah menggabungkan data sedemikian rupa sehingga dapat dideskripsikan. Keadaan peristiwa tersebut. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan Peneliti harus berusaha untuk menangkap materi, baik itu pengetahuan secara keseluruhan maupun temuan penelitian yang spesifik. Cerita, matriks, atau grafik untuk membantu penguasaan data atau informasi tersebut. Peneliti dapat mempertahankan kendali atas data dengan cara ini hindari terbawa oleh kesimpulan yang diambil dari informasi yang bisa membosankan.

Keabsahan Data

Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan sebuah kegiatan yang dicapai selama proses penelitian, seperti pada tahap reduksi data. Setelah sejumlah besar data terkumpul, kesimpulan awal dibuat, dan setelah semua data terkumpul, kesimpulan akhir dicapai. Sejak awal, para peneliti telah berupaya menafsirkan informasi yang mereka kumpulkan. Sangat penting untuk mencari pola, tema, korelasi, persamaan, item yang sering muncul, teori, dan hal-hal lain untuk tujuan ini. Hasilnya awalnya ragu-ragu, kabur, dan dipertanyakan, namun seiring bertambahnya jumlah data, hasil wawancara dan observasi, serta data penelitian secara keseluruhan, menjadi baik. Kesimpulan ini dapat berupa jawaban terhadap pertanyaan penelitian, pembuktian atau penolakan hipotesis atau generalisasi tentang fenomena yang sedang diamati.